

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan serangkaian pembelajaran, pengolahan, dan penganalisan serta menjawab hipotesis dari penelitian yang penulis lakukan, dalam bab ini akan dikemukakan beberapa simpulan penelitian dan saran-saran penelitian. Simpulan dalam skripsi ini mengacu pada hasil penelitian yang telah penulis peroleh. Selanjutnya dikemukakan saran-saran dari hasil penelitian sebagai tindak lanjut penelitian yang telah peneliti lakukan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang dapat menjawab butir pada rumusan masalah terutama pembelajaran berbicara, sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengawali penelitian dengan menyusun rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas X-C SMA Negeri 14 Bandung. Keterampilan siswa untuk berbicara di muka umum khususnya berpidato masih sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya rasa percaya diri yang ada pada diri siswa. Penelitian awal dilakukan berdasarkan identifikasi masalah yang mengacu pada rencana pembelajaran yang telah tersusun.

- 2) Kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas X-C SMA Negeri 14 Bandung Tahun ajaran 2009/2010 dilakukan selama dua siklus berturut-turut. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun tiap siklusnya. Peneliti menerapkan panduan berpidato yang dibuat oleh Randy Fujishin berdasarkan identifikasi masalah. Pelaksanaan tiap siklusnya merupakan hasil refleksi siklus sebelumnya berdasarkan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, aktivitas proses belajar mengajar, jurnal siswa, dan hasil nilai praktik siswa berpidato.
- 3) Penerapan panduan Randy Fujishin terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan keberanian siswa berkomunikasi dalam pembelajaran berpidato terhadap siswa kelas X-C SMA Negeri 14 Bandung. Perolehan nilai siswa berpidato setiap siklus mengalami peningkatan. Keberanian siswa kelas X-C yang tergolong pasif selama pelaksanaan dua siklus tergolong baik. Peningkatan perolehan nilai kemampuan siswa berpidato tiap siklusnya cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa berpidato pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata berpidato siswa pada siklus 1 adalah 69. Nilai rata-rata tersebut tergolong tinggi tetapi terdapat 5 siswa atau 11,9% memiliki skor rendah sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus 2. Pada siklus 1 persentase siswa yang mendapat skor paling tinggi yaitu 11,9%. Pelaksanaan siklus 2 perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam berpidato

meningkat 15 poin menjadi 84. Pada siklus 2, persentase siswa yang mendapat skor paling tinggi mengalami peningkatan sebesar 71,4% menjadi 83,3%. Skor rata-rata siswa pada siklus 2 termasuk "tinggi" dan tidak ada siswa yang memperoleh skor rendah sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2. Siswa kelas X-C memiliki karakteristik yang beragam. Setiap siswa memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan pidatonya di depan kelas. Mulai dari pemilihan kata (diksi) hingga gerak tubuh (*gesture*) dan mimik pun berbeda. Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut seperti kurangnya rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan kelas, kurangnya pengalaman siswa menjadi pembicara di muka umum, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan pengondisian kelas. Pelaksanaan PTK selama dua siklus dapat menjadikan pengalaman siswa untuk membiasakan diri berbicara di depan khalayak dengan baik, dan dapat menambah pengalaman dalam menyampaikan informasi berupa pidato dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran berpidato, sebagai berikut.

- 1) Pada umumnya setiap siswa ingin memiliki keterampilan berbicara di muka umum. Oleh karena itu, sebaiknya guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran berbicara. Guru dapat menggali potensi setiap siswa dengan menerapkan beragam inovasi metode pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Setiap siswa menginginkan perhatian dari guru untuk membangkitkan semangat belajarnya. Dalam pembelajaran berpidato, ada siswa yang bertindak sebagai pembicara dan ada siswa yang bertindak sebagai audien. Masing-masing siswa harus dapat memosisikan diri sesuai perannya agar kondisi belajar menjadi kondusif. Sikap ketegasan guru diperlukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa. Guru lebih memaksimalkan dalam memonitor siswa yang beragam karakteristiknya.
- 3) Guru dan siswa dapat bekerjasama untuk menghidupkan suasana belajar yang nyaman. Pada umumnya siswa menginginkan suasana belajar yang santai tetapi serius agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 4) Seiring perkembangan zaman, upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara di depan khalayak sangat diperlukan. Penerapan panduan Randy Fujishin terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa. Oleh karena itu, pembelajaran aktif berbicara diupayakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan

pembelajaran berbicara yaitu siswa menjadi terampil berbicara di depan khalayak dengan bahasa yang baik dan benar.

